

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

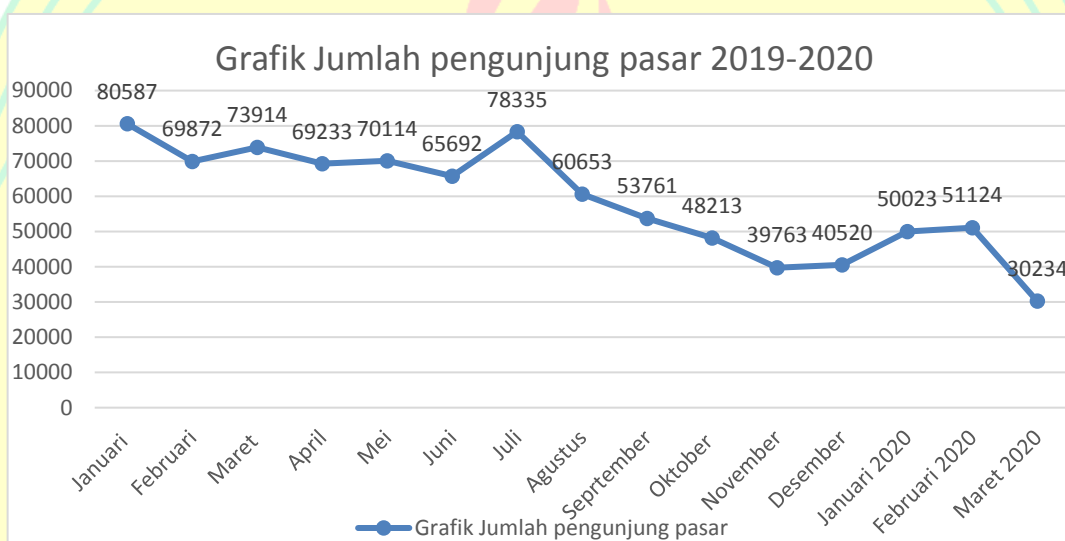
Dalam sebuah kota aktivitas perdagangan dan jasa berperan sangat penting sebagai wadah aktivitas perekonomian masyarakat dan juga merupakan sarana penunjang perekonomian di sektor perdagangan sesuai dengan fungsinya sebagai tempat pemasaran barang kebutuhan. Pasar Tradisional atau pasar rakyat merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli serta di tandai dengan adanya transaksi secara langsung dengan proses tawar menawar. (Syahputra et al., 2018)

Pasar rakyat juga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam rangka peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, untuk itu di perlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar rakyat. Pasar rakyat seharusnya bisa menjadi peran yang sangat penting sebagai pembangunan ekonomi kerakyatan, yang kenyataanya justru harus terabaikan dan jarang terurus baik dari manajemen, pengelolaan, maupun pemeliharaan sarana prasarana dan gedungnya. Maka dari itu pemerintah harus tanggap terhadap keberadaan pasar rakyat sebagai sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan profil pasar Tambun Selatan, pasar Tambun Selatan merupakan pasar yang terletak di jalan Sultan Hasanudin, Desa Setia Darma, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Pasar ini sudah berdiri sejak zaman kolonial Belanda, tetapi pasar ini mulai di renovasi oleh pemerintah daerah (pemda) Kabupaten Bekasi Pada tahun 2000 dengan luas area pasar 12.223 m<sup>2</sup> & luas bangunan pasar 5.014 m<sup>2</sup>. berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan pengelola pasar, pada saat pembangunan pasar, standar yang digunakan adalah berupa peraturan daerah, seiring berjalannya waktu pasar Tambun dilakukan peremejaan secara bertahap dengan menggunakan acuan MENKES tahun 2008 dan

pada tahun 2016 pasar Tambun melakukan peremajaan bangunan bertahap kembali dengan menambah acuan standar yaitu SNI 8152-2015.

Pada saat ini sejatinya pasar rakyat tidak seperti dulu yang ramai pengunjung disetiap jam nya, di karenakan semakin menjamurnya pasar modern berupa *minimarket/swalayan* di Tambun mengakibatkan menurunnya pengunjung pasar, ditambah dengan persepsi pengunjung yang berfikir bahwa pasar tradisional/rakyat adalah pasar dengan keadaan sempit, kotor, sesak padahal pasar rakyat sebagai salah satu tempat pemenuh kebutuhan sehari-hari tentunya memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat dan ekonomi daerah tersebut.



### 1. 1 Grafik Jumlah Pengunjung Pasar

Sumber: Pengelola Pasar Tambun 2019 – 2020)

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa penurunan terhadap pengunjung pasar terjadi setiap bulan nya.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur terhadap salah satu pengunjung, berpendapat bahwa keadaan pasar sudah tidak kondusif seperti dahulu, fasilitas banyak yang rusak sehingga membuat pasar menjadi kurang nyaman, dan pengunjung beralih ke pasar modern,

Peraturan Presiden No.112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, pasal 2 ayat 2 menguraikan pasar tradisional wajib menyediakan fasilitas yang menjamin pasar taradisional yang bersih, sehat, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman,

sedangkan menurut (KEPMENKES, RI No 519- 2008) pasar sehat merupakan tempat dimana semua pihak-pihak terkait dapat bekerja sama untuk menyediakan pangan yang aman, bergizi, serta lingkungan yang memenuhi persyaratan kesehatan. Namun dilihat dari keadaan yang sesungguhnya pasar tradisional masih belum memadai, maka dari itu untuk memenuhi syarat tersebut digunakan SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat dengan tujuan sebagai pedoman dalam mengelola dan



(1)



(2)



(3)



(4)

membangun pasar rakyat dan juga mewujudkan pasar bersih & sehat.



(5)



(6)

### 1. 2 Kondisi Pasar Tambun Selatan

Sumber: Dokumentasi pribadi, Maret 2020

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan, apabila mengacu SNI 8152-2015, pada gambar 1.4 pasar Tambun memiliki ruang parkir yang kurang kondusif dikarenakan tidak tersedianya rambu parkir, kendaraan parkir tidak dibedakan jenis kendaraannya, kios yang rusak dan tak terpakai, lantai keramik yang terpecah belah, dan saluran drainasi yang tidak mengalir. dan membuat kondisi pasar terlihat tidak kondusif.

Dalam SNI 8152-2015 tentang pasar rakyat seluruh fasilitas harus bisa di akses dan dimanfaatkan oleh semua orang dan sirkulasi harus disediakan untuk menjamin ketercapaian fasilitas di dalam pasar, baik ruang dagang maupun fasilitas umum dan koridor harus dapat memberikan kemudahan pedagang dan pembeli dalam melakukan transaksi dan keluar masuk barang dari area bongkar muat ke toko.

SNI 8152-2015 merupakan standar untuk menetapkan ketentuan dari persyaratan, umum, persyaratan teknis, dan persyaratan pengelola yang harus dimiliki oleh pasar rakyat, dengan dgunakannya standar tersebut diharapkan agar pasar sesuai dengan standar yang ada mulai dari bangunan, sarana prasarana, maupun utilitasnya.

Menurut (Darma et al., 2018) fenomena pertumbuhan pedagang yang disebabkan oleh keterbatasan lahan dan pengelolaan pasar yang kurang baik, sehingga mengakibatkan kurang tertatanya pedagang. Kondisi keterbatasan lahan dapat dilihat dengan adanya eksploitasi ruang pasar untuk berdagang. Lorong dan koridor pasar dijadikan sebagai tempat jual beli sehingga kondisi seperti ini mengakibatkan pasar terlihat sesak. Pasar Tambun juga memiliki keramik lantai yang sudah pecah hingga terlepas dari lantai membuat pasar menjadi terlihat kotor, menurut (Asih, n.d. 2009) bangunan yang kompleksitasnya tinggi adalah pasar. Semakin kompleks fungsi suatu bangunan dan semakin beragam aktivitas yang ada yang di wadahi, maka semakin lengkap pula sistem proteksinya. Maka itu pengelolaan sarana prasarana pasar harus benar benar di perhatikan baik dari segi bangunan sampai fasilitas yang tersedia dan yang harus di ada.

Menurut Malano dalam (Adeliana et al., 2019) Melihat pasar tradisional yang kumuh sesak, becek, panas, macet, dan masih banyak stereotif negatif lainnya, betapa banyak manajemen pengelola yang ada di balik pasar tradisional tersebut dan apabila ada yang mengetahui pun bahwa ada sejumlah instansi pemerintahan, patut di pertanyakan, sejauh mana kinerjanya sehingga pasar tradisional masih saja identik dengan tempat transaksi jual beli yang tidak nyaman.

Terkait dengan penyehatan lingkungan maka dalam hal tersebut timbul dasar pemikiran untuk melakukan penelitian terkait sarana prasarana utilitas umum yang ada di dalam pasar agar kedepan nya pemerintah dapat mengubah keadaan pasar tradisional yang lebih nyaman, dan tidak lagi menjadi asumsi bahwasan nya pasar tradisional dikenal dengan lokasinya yang macet, bau, kumuh dan kotor, dan menyebabkan penurunan pedagang dan pembeli, dan apabila tidak di atasi segera akan merugikan pemerintah daerah tidak hanya dari segi penurunan pendapatan daerah tetapi juga menghambat pembangunan ekonomi daerah. Keberhasilan pengelola pasar tidak sekedar menjalankan kebijakan pemerintah namun sebagai pengelola sekaligus pemilik aset pasar tradisional yang juga berpijak pada kondisi pasar yang ada serta mengakomodir kepentingan pengguna jasa pasar yaitu pedagang dan pengunjung.

Dengan mengetahui harapan pedagang dan pengunjung, terhadap kondisi pasar terhadap sarana, prasarana, dan utilitas umum yang ideal sehingga kondisi pasar sesuai dengan peraturan-peraturan dan standar yang ada. Sehingga pedagang merasa nyaman dan dapat menarik pengunjung dapat berbelanja kembali dengan keadaan pasar yang sehat, bersih, aman dan sesuai standar, merupakan langkah yang harus di ambil pemerintah daerah untuk pengelolaan dan pengembangan pasar terhadap sarana, prasana dan utilitas umum. Menurut Manopo, (2018) prasarana dan sarana dasar merupakan hal yang vital dan penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam aktivitas perdagangan. Sedangkan menurut Rosni et al., (2016) untuk meningkatkan perkembangan kegiatan pasar, maka sarana dan prasarana & utilitas merupakan hal yang penting, karena tersedianya sarana dan prasarana pasar dapat mendukung aktifitas perekonomian masyarakat.

Sesuai observasi awal yang telah dilakukan, didapatkan nya ide untuk melakukan penelitian berupa kesesuaian, untuk memberikan rekomendasi teknis terhadap pengelolaan baik pembangunan selanjutnya mengenai bangunan pasar, sarana, prasarana utilitas umum pasar rakyat tambun yang sesuai dengan SNI 8152-2015 tentang pasar rakyat Atas dasar pemikiran tersebut maka dapat dipilih judul “Kesesuaian Sarana Prasarana dan Utilitas Umum Pasar Sesuai SNI 8152-2015 Tentang Pasar Rakyat (Pada Pasar Rakyat Tambun Selatan)”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ketersediaan sarana, prasarana, utilitas & pengelolaan pada bangunan pasar rakyat tambun sudah sesuai dengan SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat ?
2. Apakah bangunan di Pasar Rakyat Tambun sudah sesuai dengan dengan SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat ?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini pembahasan akan di batasi untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok dari masalah penelitian, agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam penyusunan nya

sehingga tujuan penelitian akan tercapai, adapun batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan standar sebagai acuan pada SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat dan literatur yang berkaitan dengan masalah tersebut.
2. Sarana, prasarana dan utilitas yang akan diamati sesuai dengan sarana, prasarana dan utilitas pada pasar Tambun yang mengacu pada SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah ketersediaan sarana, prasarana dan utilitas serta bangunan pasar rakyat Tambun sudah sesuai dengan SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat?  
“

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kesesuaian pasar rakyat Tambun sesuai SNI 8152-2015 dengan melakukan pengamatan.

#### **1.6 Manfaat penelitian**

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini di harapkan di jadikan bahan pertimbangan terhadap pengelolaan sarana prasarana dan utilitas umum pasar, kekurangan, kelebihan sarpras & utilitas mapun kondisi fisik pasar, dan dapat di jadikan referensi terhadap program pasar yang selanjutnya.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat merubah persepsi masyarakat terhadap pasar tradisional yang mempunyai kesan negatif

menjadi positif dan bagi pedagang maupun pengunjung dapat merasa aman & nyaman berada di pasar ketika melakukan aktifitas jual beli.

### 3. Sebagai Pengembangan Ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknik penyehatan lingkungan, khususnya tentang pasar tradisional yang sudah mulai terlupakan di zaman yang modern ini, dan sebagai pengetahuan bahwa pasar tradisional bukan hanya sekedar pasar yang di adakan secara karena adanya jual & beli di wilayah sekitar, pasar juga memiliki syarat standar untuk menjadikan pasar yang baik & sehat.





